

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP KRISTEN 3 SOE

Oktovianus Kamlasi¹, Meti O. F. I. Tefu², Agsen H. S. Billik³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Soe

e-mail: metiofitefu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan di SMP Kristen 3 Soe. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan tipe one-shot case study dan melibatkan 28 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan 39,29% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi dan 21,43% siswa menunjukkan minat yang sangat tinggi. Meskipun demikian, masih ada 28,57% siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menyarankan agar guru dapat menggunakan model ini sebagai alternatif metode pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Minat Belajar, Pembelajaran Biologi

The Implementation of Problem-Based Learning Model to Enhance Learning Interest of Grade VIII Students at SMP Kristen 3 Soe

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) model in increasing student interest in learning about the digestive system at SMP Kristen 3 Soe. This study used a pre-experimental design with a one-shot case study type and involved 28 students of class VIII. The results showed that the implementation of the PBL model can increase student interest in learning, with 39.29% of students showing high interest in learning and 21.43% of students showing very high interest. However, there are still 28.57% of students who show low interest in learning. This study concludes that the PBL model is effective in increasing student interest in learning and suggests that teachers can use this model as an alternative teaching method. Furthermore, further research can be conducted to determine the effectiveness of the PBL model in improving student learning outcomes.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Interest, Biology Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Munib, 2011). Pendidikan saat ini menghadapi tantangan baru yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, globalisasi, dan perubahan kebutuhan pasar kerja yang mengutamakan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, pendekatan pembelajaran tradisional yang berfokus pada guru dan transfer pengetahuan satu arah mulai dianggap tidak efektif.

Pendidikan modern menuntut strategi yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi yang kompleks dan dinamis (Ismail et al., 2024). Keberhasilan pendidikan dapat diraih jika siswa menguasai tiga aspek penting, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, dan hasilnya dapat menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai standar yang telah ditetapkan, yaitu kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Observasi di SMP Kristen 3 Soe menunjukkan bahwa proses pembelajaran Biologi masih didominasi oleh guru dengan model ceramah yang monoton, sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dan kurang tertarik dengan materi sistem pencernaan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, lebih suka bermain ponsel atau bahkan tidur, dan jarang bertanya meskipun diberi kesempatan.

Evaluasi hasil belajar siswa kelas VIII menunjukkan bahwa hanya 11 dari 28 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, sedangkan 17 siswa lainnya masih di bawah standar. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Perbedaan latar belakang keluarga siswa juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Model pembelajaran yang sesuai haruslah mampu melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama, dan memecahkan masalah.

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada keterlibatan aktif mereka dalam proses penyelesaian masalah nyata sebagai langkah awal dalam pembelajaran (Ismail, R., & Imawan, 2022). Dalam PBL, siswa ditempatkan sebagai aktor utama yang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam penggalian dan pemahaman materi pembelajaran melalui konteks dunia nyata (Buck-Institute-For-Education, 2025). Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan esensial, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah semua keterampilan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan tipe pre-eksperimental design, khususnya one-shot case study dengan desain pretest-posttest (O1 X O2). Desain ini melibatkan pengukuran awal (pretest) sebelum perlakuan dan pengukuran akhir (posttest) setelah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas di SMP Kristen 3 Soe. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti tidak memiliki wewenang untuk menentukan kelas sampel, sehingga ditentukan oleh pihak sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMP Kristen 3 Soe dengan jumlah 28 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Angket ini diberikan sebelum dan setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa. Menurut (Sugiyono, 2012) angket berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok. Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruksi dengan rumus korelasi product moment Pearson. Data diperoleh dari hasil pekerjaan siswa melalui penerapan model Problem Based

Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan Skala Likert. Skor skala likert dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
2.	Tidak Setuju (TS)	2	3
3.	Setuju (S)	3	2
4.	Sangat Setuju (SS)	4	1

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase minat belajar siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden terkait variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam tabel frekuensi, menghitung rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR), serta memberikan interpretasi hasilnya. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dengan lebih jelas dan informatif (Ghozali, 2016). Skor perolehan angket tersebut diolah dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut (Sugiyono, 2022) dalam penelitian kuantitatif, pengukuran minat siswa dapat dilakukan melalui skala Likert yang membagi kriteria penilaian menjadi beberapa kategori. Kategori tersebut biasanya mencakup tingkat minat yang berbeda, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun kriteria presentase dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Angket

No	Nilai Persentase	Kategori
1.	0% - 20%	Siswa menunjukkan minat yang sangat rendah
2.	21% - 40%	Siswa menunjukkan minat yang Rendah
3.	41% - 60%	Siswa menunjukkan minat yang Sedang
4.	61% - 80%	Siswa menunjukkan minat yang Tinggi
5.	81%-100%	Siswa menunjukkan minat yang Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, dapat dilihat bahwa setelah penerapan model PBL, terdapat peningkatan minat belajar siswa. Tabel 1 menunjukkan bahwa 39,29% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, dan 21,43% siswa menunjukkan minat yang sangat tinggi. Meskipun demikian, terdapat 28,57% siswa yang masih menunjukkan minat rendah. Hasil analisis angket minat belajar siswa setelah penerapan model PBL dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Nilai Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Model PBL

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	6	21,43
Tinggi	11	39,29
Sedang	3	10,14

Rendah	8	28,57
Jumlah	28	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam minat belajar mereka, yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Dhiyaul, L., Kusdiono, 2024) mengungkapkan bahwa PBL memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik dan orang lain. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar karena aktivitas yang ada dirancang dengan tujuan peserta didik dapat berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu tanpa paksaan dari pihak manapun. Secara dasar, minat mencerminkan hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya; semakin besar ketertarikan, semakin tinggi minat tersebut (Natalia & Natalia, 2019).

Model PBL berfokus pada pembelajaran berbasis masalah yang memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kusumawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan problem solving yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi aktif dalam pembelajaran juga dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih menyenangkan (Kase et al., 2023).

Meskipun model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara umum, namun sekitar 28,57% siswa masih menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Faktor-faktor seperti ketidaknyamanan dengan metode baru, perbedaan kesiapan dalam berkolaborasi, serta latar belakang akademik dan keluarga yang berbeda mungkin mempengaruhi rendahnya minat belajar pada kelompok ini.

Penerapan model PBL memerlukan perubahan dalam peran guru dari pengajar yang memberi informasi menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih berperan dalam membimbing dan mendukung siswa selama proses pembelajaran. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah, merencanakan penyelidikan, dan merefleksikan hasil belajar mereka. Fasilitator juga berperan dalam menjaga dinamika kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Yuniar et al., 2022) menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung penerapan PBL yang efektif. Guru juga harus mampu menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman bekerja dalam kelompok, berani menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi yang membangun (Wang, 2021).

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan model PBL, guru perlu memberikan bimbingan dan penyesuaian agar semua siswa dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran PBL. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan karakteristik individu siswa dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam minat belajar mereka setelah menggunakan model PBL. Namun, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah, sehingga perlu penyesuaian dan bimbingan dari guru untuk memastikan semua siswa dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran PBL.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan penyesuaian agar semua siswa dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran PBL. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buck-Institute-For-Education. (2025). *What Is PBL*. <https://www.pblworks.org/services-overview>
- Dhiyaul, L., Kusdiono, & P. (2024). *Penerapan model Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IXG SMPN 22 Semarang. Dalam Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*. 933–938.
- Ghozali, I. (2016) A. A. M. D. P. I. S. 23. E. 8. S. B. P. U. D. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2022). *The Effectiveness of Problem-based Learning in Terms of Learning Achievement, Problem-Solving, and Self-Confidence. Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)* (E. in C. Suprpto, Ph.D., M. P. Prof. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. S. Dr. Arif Rohman, D. G. K. Kassymova, & E. D. Ashadi, M.Hum. (eds.); Vol. 640). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.043>.
- Ismail, R., Imawan, O. R., Inayah, S., Trisnawati, Nirfayanti, Kau, M. S., Sidqiyah, M., Ernawati, Sulfiati, Y., Arianto, Nasrullah, A., Anas, & Yuliati, Y. (2024). *Pembelajaran dengan Problem-Based Learning: Strategi dan Implementasi*. CV. Edupedia Publis.
- Kase, M., Uki, N.M., Tefu, M. (2023). *Jurnal edusaintek*. November, 1–7.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Munib, A. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Alfabeta.
- Natalia, R. H. dan W., & Natalia, W. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR Oleh : Rusmin Husain dan Widya Natalia (Universitas Negeri Gorontalo) PENDAHULUAN Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interak. *E-Proceeding Gorontalo University*, 1, 1–16.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Wang, C. C. (2021). The process of implementing problem-based learning in a teacher education programme: an exploratory case study. *Cogent Education*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1996870>

JURNAL EDUSAINTEK

INSTITUT PENDIDIKAN SOE

Submitted: 23 April 2025

Volume 3 Nomor 1, 31 Mei 2025

Revised : 4 Mei 2025

E-ISSN: 2987-8217

Accepted : 19 Mei 2025

P-ISSN:

Yuniar, R., Nurhasanah, A., Rahman Hakim, Z., & Asih Vivi Yandari, I. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134–1150. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6408>